



KEMAMPUAN MENENTUKAN MAKNA GRAMATIKAL DALAM KALIMAT PADA SISWA KELAS V SEMESTER GENAP SD NEGERI 2 GUNUNG REJO PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Riska Alfiawati¹, Dian Permanasari²

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹riskaalfia28@gmail.com, ²permanasaridianazka@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berisi mengenai Kemampuan Menentukan Makna Gramatikal dalam Kalimat pada kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Gunungrejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2020/2021. Menentukan makna gramatikal dalam kalimat yang diteliti meliputi beberapa aspek yakni: 1) Memperhatikan pengimbuhan kata (Afiksasi); 2) Memperhatikan pengulangan satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian (Reduplikasi); dan 3) Memperhatikan penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata (Komposisi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan teknik penugasan. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 118 orang siswa dan yang dijadikan sampel penelitian ditetapkan sebanyak 29 orang. Teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik Stratified proporsional random sampling. Penganalisisan data di dalam penelitian ini adalah dengan persentase.

Kata kunci: Penelitian, Gramatikal, Imbuhan Kata

***Abstract:** This study contains the ability to determine the grammatical meaning of sentences in class V Even Semester State Elementary School 2 Gunungrejo Pesawaran Academic Year 2020/2021. Determining the grammatical meaning in the sentence under study includes several aspects, namely: 1) Paying attention to word affixation (affixation); 2) Pay attention to the repetition of language units in whole or in part (Reduplication); and 3) Pay attention to the combination of two or more words in forming words (composition). This study aims to determine and describe how the level of student ability. To achieve this goal, the author uses a qualitative descriptive method, while the data collection technique is an assignment technique. The population in this study amounted to 118 students and the research sample was set at 29 people. The sampling technique used is the Stratified proportional random sampling technique. Data analysis used the percentages.*

Keywords: grammatical meaning, affixes

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Salah satu ciri pembeda manusia dengan makhluk lainnya di bumi ini adalah bahasa. Bahasa sangat penting bagi manusia karena bahasa digunakan dalam berbagai kegiatan baik kegiatan berpikir maupun dalam kegiatan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Keterampilan bahasa meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Kenyataan ini terlihat pada pernyataan yang menyatakan seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila yang bersangkutan terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Terkait dengan bahasa dan keterampilan bahasa maka tidak terlepas dari kalimat, karena kalimat dalam peristiwa komunikasi merupakan wujud nyata dari bahasa.

Kriteria penggunaan bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Pemilihan ini bertalian dengan topik yang dibicarakan, tujuan pembicaraan, orang yang diajak berbicara (kalau lisan) atau pembaca (jika tulis), dan tempat pembicaraan. Selain itu, bahasa yang baik adalah bernalar, dalam artian bahasa yang digunakan logis dan sesuai dengan tata nilai masyarakat. Penggunaan bahasa yang benar tergambar dalam penggunaan kalimat-kalimat yang gramatikal, yaitu kalimat-kalimat yang memenuhi kaidah tata bunyi (fonologi), tata bahasa, kosakata, istilah, dan ejaan. Penggunaan bahasa yang baik terlihat dari penggunaan kalimat-kalimat yang efektif, yaitu kalimat-kalimat yang dapat menyampaikan pesan/informasi secara tepat (Sugondo dalam Fahrurrozi dan Wicaksono, 2006:58). Sebuah kalimat, pasti terdapat makna gramatikal yang apabila kita merangkaikan akan menghasilkan kata, frase, klausa dan kalimat, sehingga dapat dipahami pembacanya.

Apabila ketidaktahuan terhadap makna gramatikal yang baik maka siswa akan mengalami kesulitan untuk memulai dan merangkaikan kata-kata untuk membentuk sebuah kalimat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menguasai makna gramatikal, siswa akan mudah dalam menyusun sebuah kalimat dengan baik. Hal ini mendasari bahwa makna gramatikal merupakan makna yang hadir akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi Chaer (2002:62).

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar dikatakan bahwa standar kompetensinya adalah siswa mampu membuat kalimat menggunakan kata berimbuhan ber- dan me-. Dalam tataran ilmu semantik, imbuhan termasuk kedalam karakteristik makna gramatikal. Namun dalam kenyataannya, sewaktu melakukan kegiatan pra penelitian masih banyak ditemukan siswa

yang tidak menguasai makna gramatikal. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya tentang arti makna gramatikal, sebagian siswa menjawab bahwa makna gramatikal adalah makna yang rancu atau makna yang tidak baku. Selain itu saat disuruh menyebutkan ciri-ciri makna gramatikal hanya dari beberapa siswa yang bisa menjawab. Kemudian, siswa juga belum dapat menjelaskan contoh makna gramatikal. Hal ini terlihat ketika siswa diberi tugas untuk menyebutkan apa saja makna gramatikal pada kata dasar *guna*, siswa hanya dapat menyebutkan kata dasar *guna* saja. Padahal pada kata dasar *guna* memiliki banyak makna gramatikal, seperti : imbuhan di-kan + *guna* menjadi digunakan, ke-an + *guna* menjadi kegunaan, me-kan + *guna* menjadi menggunakan, ber + *guna* menjadi berguna. Selanjutnya, sewaktu ditanya tentang kalimat, para siswa menjawab bahwa kalimat adalah susunan dari kata-kata. Hal lain juga terlihat ketika siswa ditanya tentang unsur-unsur kalimat, siswa menjawab bahwa unsur-unsur kalimat adalah memiliki kata, baris, dan paragraf.

Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, di antaranya kurangnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, kurang lengkapnya literatur sebagai penunjang pembelajaran di sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang makna gramatikal. Hal ini tentu saja perlu upaya bagi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa terhadap buku-buku pelajaran. Dengan membaca, siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan, terutama mengenai makna gramatikal. Mengingat bahwa makna gramatikal dan kalimat merupakan materi kelas V SD, yang berdasarkan kurikulum tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menentukan Makna Gramatikal Dalam Kalimat Pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2020/2021".

Setiap kata yang dituturkan atau dituliskan sebenarnya akan mengungkap suatu makna seperti apa yang dikehendaki oleh penutur atau penulis. Makna terkait dengan maksud pembicara atau penulis dalam suatu peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berikut ini beberapa pengertian makna yang disampaikan oleh para pakar. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) Djajasudarma (2009:7). Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (2002:33) mengatakan bahwa makna merupakan unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala dalam ujaran. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Kosasih (2006:172) mengatakan bahwa makna adalah hubungan antara lambang-lambang bahasa, baik itu yang berupa ujaran ataupun tulisan, dengan hal atau barang yang dimaksudkan. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Verhaar (dalam Sudirman, 2009:10) mengatakan makna yaitu sesuatu yang berada di dalam ujaran itu sendiri, dengan kata

lain makna adalah gejala dalam ujaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Aminudin (2008:52) mengatakan bahwa makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna adalah hubungan antara lambang-lambang bahasa yang berupa tulisan ataupun ujaran. Berikut pengertian dari gramatikal.

Menurut Finoza (2008:110; dikutip oleh Fahrurrozi dan Wicaksono, 2006) mengatakan bahwa gramatikal adalah makna yang timbul akibat proses gramatika. Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur- unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang Ejaan yang Disempurnakan, (3) cara memilih kata dalam kalimat. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Chaer (2002:62) gramatikal adalah makna yang hadir akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan, misalnya: pukul = di + pukul menjadi dipukul. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan mengulang satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian, misalnya: rumah menjadi rumah-rumah. Komposisi adalah penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata, misalnya: Kepala dan batu menjadi Kepala batu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa makna gramatikal adalah unsur dari sebuah kata, baik berupa ujaran maupun tulisan yang hadir akibat adanya proses gramatika, seperti proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan (afiksasi), proses perulangan kata baik seluruh maupun sebagian (reduplikasi) dan proses penggabungan dua kata atau lebih (komposisi), sehingga menimbulkan arti yang baru, arti baru yang terdapat di dalam makna inilah yang disebut dengan makna gramatikal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Arikunto, 2006). Artinya, semua gejala yang tampak atau diperoleh akan dicatat berdasarkan kenyataan yang ada (Wicaksono, 2019). Penulis menggunakan metode ini, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa menentukan makna gramatikal dalam kalimat. Penelitian ini terdiri atas satu variabel, yaitu kemampuan menentukan makna gramatikal dalam kalimat.

Dalam penelitian ini sangat perlu dibuat rencana pengukuran variabel yang digunakan untuk mengetahui data yang akan dilakukan dengan cara tes tertulis berbentuk esai yaitu diukur dengan kemampuan siswa dalam menentukan makna gramatikal dalam kalimat, dengan memperhatikan indikator: 1. Memperhatikan pengimbuhan kata (Afiksasi), 2. Memperhatikan pengulangan satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian (Reduplikasi), 3. Memperhatikan penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata (Komposisi). Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 2 Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan total jumlah 118 siswa, yang terdiri dari 60 laki-laki dan 58 perempuan seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 2 Gunung Rejo Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Va	18	22	40
2	Vb	23	17	40
3	Vc	19	19	38
	Jumlah Seluruh	60	58	118

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Gunung Rejo

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified proporsional random sampling*, Teknik tersebut digunakan karena populasi bersifat heterogen dan kemampuan antar siswa berbeda. Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tes esai* dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1. Memperhatikan pengimbuhan kata (Afiksasi), 2. Memperhatikan pengulangan satuan bahasa baik secara keseluruhan maupun sebagian (Reduplikasi), 3. Memperhatikan penggabungan dua kata atau lebih dalam membentuk kata (Komposisi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes Kemampuan Menentukan Makna Gramatikal dalam Kalimat dari Aspek Afiksasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunungrejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2020/2021 memperoleh skor rata-rata 69,31 dibulatkan menjadi 69, nilai ini termasuk dalam kategori *cukup*. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *baik sekali* sebanyak 6 orang atau 20,68%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *baik* terdapat 2 orang atau 6,89%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *cukup* terdapat 17 orang atau 58,62%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *kurang* terdapat 4 orang jika dipresentasikan 13,79%. Dalam penelitian ini, tidak ada sampel yang termasuk kategori *gagal*. Skor terbaik yang dicapai dalam penelitian ini adalah 100 dan skor terendah adalah 40.

Setelah dilakukan penelitian, masih terdapat beberapa kesalahan menentukan pengimbuhan kata (afiksasi). Hal ini dapat dilihat pada sampel 01 dalam kata dasar *cabut* diberi imbuhan *me-i* (mencabuti), seharusnya hanya imbuhan *me-* (mencabut) pada kalimat "Ibu *mencabut* rumput di halaman". Hal yang sama terlihat juga pada sampel 02 dalam kata dasar *kata* diberi imbuhan *ber-* (berkata), seharusnya diberi imbuhan *me-kan* (mengatakan) pada kalimat "Andi *mengatakan*, bahwa ia akan datang besok". Kemudian sampel 04 pada kata dasar *duduk* diberi imbuhan *me-kan* (mendudukkan), seharusnya diberi imbuhan *me-i* (menduduki) pada kalimat "Ita *menduduki* bonekanya sendiri tanpa sengaja". Selanjutnya sampel 07 pada kata dasar *turun* diberi imbuhan *me-kan* (menurunkan), seharusnya diberi imbuhan *me-i* (menuruni) pada kalimat "Kami *menuruni* tangga dengan hati-hati". Sampel 10 pada kata dasar *datang* diberi imbuhan *me-i* (mendatangi), seharusnya diberi imbuhan *me-kan* (mendatangkan) pada kalimat "Dampak gempa *mendatangkan* berkah bagi para pemulung". Begitu juga pada sampel 11 kata dasar *bawa* diberi imbuhan *me-* (membawa), seharusnya diberi imbuhan *me-kan* (membawakan) pada kalimat "Kakak lupa *membawakan* bekal untuk adik". Selain itu pada sampel 17 kata dasar *turun* diberi imbuhan *me-i* (menturuni), seharusnya diberi imbuhan *me-kan* (menurunkan) pada kalimat "Kereta api itu *menurunkan* penumpang distasiun terdekat". Selanjutnya sampel 27 pada kata dasar *datang* diberi imbuhan *kan-* (datangkan), seharusnya diberi imbuhan *me-kan* (mendatangkan) pada kalimat "Dampak gempa *mendatangkan* berkah bagi para pemulung".

Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran terutama bahasa Indonesia, selain itu kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang makna gramatikal, diantaranya guru harus memberikan materi pembelajaran tentang makna gramatikal dengan menggunakan teknik dan metode yang disenangi oleh siswa. Selain itu guru juga harus banyak memberi latihan tambahan di luar jam pelajaran (remedial). Kepada pihak sekolah hendaknya mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa dalam memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran terutama bahasa Indonesia, selain itu kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang makna gramatikal, diantaranya guru harus sering berbaur atau menyatu dengan siswa dan mengajak siswa agar rajin keperpustakaan. Selanjutnya guru harus memberikan materi pembelajaran tentang makna gramatikal dengan

menggunakan teknik dan metode yang disenangi oleh siswa. Selain itu guru juga harus banyak memberi latihan tambahan di luar jam pelajaran (remedial). Kepada pihak sekolah hendaknya mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa dalam memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil tes kemampuan menentukan makna gramatikal dalam kalimat pada siswa kelas V SD Negeri 2 gunungrejo Pesawaran tahun pelajaran 2020/2021 memperoleh skor rata-rata 68,27 dibulatkan menjadi 68, nilai ini termasuk dalam kategori *cukup*. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *baik sekali* sebanyak 2 orang atau 6,89 %. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *baik* sebanyak 5 orang atau 17,24 %. Sampel yang memperoleh dengan kriteria *cukup* sebanyak 16 orang atau 55,17 %. Sampel yang memperoleh dengan kriteria *kurang* ,lphanya terdapat 6 orang yang jika dipresentasikan menjadi 20,68 %. Dalam penelitian ini, tidak ada sampel yang termasuk kategori *gagal*. Skor terbaik yang dicapai dalam penelitian ini adalah 100 dan skor terendah adalah 40. Secara berurutan skor berdasarkan aspek penilaiannya adalah sebagai berikut: Hasil tes Kemampuan Menentukan Makna Gramatikal dalam Kalimat Pada Aspek Penilaian Afiksasi berada dalam tingkat kemampuan *cukup* dengan persentasi penguasaan rata-rata sebesar 69,31%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *baik sekali* sebanyak 6 orang atau 20,68%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *baik* terdapat 2 orang atau 6,89%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *cukup* terdapat 17 orang atau 58,62%. Sampel yang memperoleh skor dengan kriteria *kurang* terdapat 4 orang jika dipresentasikan 13,79%. Dalam penelitian ini, tidak ada sampel yang termasuk kategori *gagal*. Skor terbaik yang dicapai dalam penelitian ini adalah 100 dan skor terendah adalah 40.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2009). *Semantik I*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahrurrozi and Wicaksono, Andri. (2016). *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah Pembelajaran Sastra, Penerjemahan dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*.

Kosasih, E. (2006). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama

Sudirman A.M. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Lampung: Aksara Solution.

Wicaksono, Andri. (2019). Analisis Wacana Kritis Iklan Operator Seluler (Teks dan Konteks Iklan XL dengan Kartu As). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.1983/ksatra.v1i1.5>